

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL TELUR AYAM PADA UMKM LAYERS DNRD GOWA DI KABUPATEN GOWA

Hermawati¹⁾, Muhammad Azis²⁾, Nur Afiah³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Hermawati, hermawati12092002@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the cost of goods produced in Layers DNRD Gowa Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gowa Regency. The research variable is the production cost of goods. The object of the research is the production costs from July to December 2023 at UMKM Layers DNRD Gowa. Data collection was carried out by conducting observations, documentation, and interviews. Data analysis was carried out using the full-costing method and the cost-plus pricing method. The results of the study are the calculation of the cost of goods produced by UMKM Layers DNRD Gowa using the full costing method of IDR 1,458.21 and based on the cost plus pricing method of IDR 1,604.03. If rounded up, the product selling price is IDR 1,605 per egg, and it makes a profit of IDR 145.82 per chicken egg sold.

Keywords: cost of goods, MSMEs, full-costing, cost-plus pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Layers DNRD Gowa di Kabupaten Gowa. Variabel penelitian adalah harga pokok produksi. Objek pada penelitian yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada bulan Juli hingga Desember 2023 pada UMKM Layers DNRD Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian yaitu perhitungan harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.458,21,- dan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* sebesar Rp 1.604,03,-. Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,-, per butir telur dan mendapat keuntungan sebesar Rp 145,82 per butir telur ayam yang dijual.

Kata Kunci : harga pokok produksi, *full costing*, *cost plus pricing*, umkm

A. PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan usaha sedang dalam tren positif dengan jumlahnya yang terus-menerus bertambah setiap tahunnya. Tren ini sangat berdampak baik bagi perekonomian

masyarakat Indonesia. Salah satu usaha yang saat ini banyak bermunculan yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kemunculan tren usaha ini mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang sangat kuat

karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar (Indupurnahayu et al., 2022).

UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). Dengan adanya tren UMKM di masyarakat berlomba-lomba mendirikan usaha golongan kecil. Banyaknya perusahaan industri yang terus-menerus bermunculan, akan menimbulkan suatu persaingan diantara industri sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut (Sihite & Sudarno, 2012).

Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan antar unit-unit usaha menjadi dorongan bagi pelaku usaha dalam memaksimalkan produktivitas, yang dimana ditentukan dengan kualitas, kuantitas, harga serta layanan dari produk yang dihasilkan (Jumirin & Lubis, 2018). Secara tidak langsung pelaku usaha dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga biaya yang seefisien mungkin. Untuk memenangkan persaingan antar usaha tentunya pelaku usaha akan menjaga kualitas produk yang dihasilkan, untuk menghasilkan produk yang berkualitas tentunya pelaku usaha harus menggunakan bahan maupun peralatan produksi produk tersebut dan sebisa mungkin memproduksi dengan biaya yang seefisien mungkin (Maria, 2011).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan demikian halnya dengan UMKM. Informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013), oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat dan teliti.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat. Dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi et al., 2014).

Masih kurangnya pemahaman berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi ini, menjadikan masih adanya peternak atau pelaku bisnis khususnya dalam skala kecil yang belum dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat. Peternak seringkali tidak mencatat secara sistematis penerimaan, keuntungan dan besarnya biaya produksi. Ada pula yang hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, barang yang dijual dan barang yang dibeli, serta jumlah utang dan piutangnya tanpa mengklasifikasikan jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya produksi (Rostianingsih et al., 2017). Hal-hal yang dikemukakan tersebut dapat menjadi pemicu mengenai informasi biaya yang tidak akurat. Salah satu manfaat dari adanya informasi biaya yang memberikan kerangka berpikir (*framework*) untuk mengelola masukan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang tepat guna sebagai acuan bagi pelaku usaha atau bisnis dalam menentukan harga jual pada produknya, serta dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan usaha atau bisnis tersebut. Maka dari itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual telur ayam pada

UMKM Layers DNRD Gowa di Kabupaten Gowa. Dengan realistis yang ada bahwa dalam penentuan harga pokok produksi ternak telur ayam masih menggunakan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menunjukkan bahwa pelaku UMKM menjual produk hanya dengan mengikuti harga pasar tanpa menghitung harga pokok produksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Latief, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga pokok produksi dan harga pokok produksi metode full costing berpengaruh terhadap harga jual metode cost plus pricing. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (S Haris & Misnawati, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual produk yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full bodyed dengan harga jual yang selama ini ditetapkan oleh Mitra Mandiri Aluminium semua jenis produk digabungkan dan masih terdapat biaya yang belum dibebankan. Penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa Setiap perubahan faktor produksi akan berpengaruh langsung terhadap hasil perhitungan HPP.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisa data yang diperoleh melalui dokumentasi, melakukan wawancara sebagai teknik tambahan untuk menemukan data yang kurang pada saat pengumpulan data, observasi secara langsung untuk memverifikasi sehingga data semakin valid. Subjek dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama enam bulan produksi UMKM Layers DNRD Gowa. Objek pada penelitian ini yaitu biaya-biaya yang

dikeluarkan pada bulan Juli hingga Desember 2023 pada UMKM Layers DNRD Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh biaya-biaya produksi pada UMKM Layers DNRD Gowa. Cara pengambilan sampel dengan Non-Probability sampling. Objek pada penelitian ini yaitu data biaya-biaya produksi UMKM Layers DNRD Gowa selama enam bulan pada bulan Juli hingga Desember 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk proses penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara dan observasi/ pengamatan. Teknik dokumentasi yang digunakan penelitian ini mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi di UMKM Layers DNRD Gowa. Teknik wawancara dilakukan sebagai teknik tambahan untuk mengumpulkan data yang belum lengkap dari teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus sebagai pemimpin dan karyawan bagian pemelihara ayam dan pengelola kandang di UMKM Layers DNRD Gowa untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Teknik observasi/Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan produksi pada UMKM Layers DNRD Gowa untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual telur ayam pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Layers DNRD Gowa. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model interaktif. Data dianalisis dengan menggunakan teori (Miles et al., 2014) untuk dapat menghasilkan data hasil penelitian.

Komponen-komponen analisis model interaktif ialah data collection, reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya per satuan produksi.

Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga obat-obatan yang dipakai, mortalitas, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Biaya Kapitalisasi Perbulan Ayam Ras Petelur UMKM Layers DNRD Gowa

Jenis Biaya	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bibit	1.000 ekor x 62.000: 15 bulan	4.133.000
Biaya Vaksin	1.080 x 1.000: 3	360.000
Biaya Vitamin	1.000 x 450	450.000
Biaya Pakan	26.070.000	26.070.000
Biaya TKL	1.000 ekor x 1.500	1.500.000
Total Biaya		32.513.000

Unit Ekuivalensi: 840 butir telur x 30 Hari produksi = 25.200 butir telur per bulan

Keterangan:

1. Masa produksi ayam = 1 bulan

2. Asumsi berproduksi secara penuh setiap hari selama masa 1 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan:
 1 hari = 840 butir telur ayam
 840 butir telur x 30 Hari produksi = 25.200 butir
3. Asumsi ada pengurangan jumlah produksi telur sebanyak 1% selama masa produksi 1 bulan, termasuk induk ayam yang mati:
 25.200 butir telur x 1% = 252 butir telur
 25.200 butir telur – 252 butir = 24.948 butir telur

Tabel 2. Perhitungan Biaya yang dikeluarkan per bulan menggunakan metode full costing

Biaya Bahan Baku	
Biaya Bibit	4.133.000
Biaya Pakan	26.070.000
Biaya Vaksin	360.000
Biaya Vitamin	450.000
Biaya TKL	1.500.000
Biaya Overhead Tetap	
Biaya Penyusutan Kandang	104.167
Biaya Penyusutan Batterai	385.000
Biaya Penyusutan Gudang	20.833
Biaya Penyusutan Kendaraan	96.667
Biaya Penyusutan Peralatan	836.111
Biaya Pemeliharaan Kandang	250.000
Biaya Overhead Variabel	
Biaya Listrik, Air, dan PBB	701.000
Biaya Kendaraan	155.000
Biaya Komunikasi	100.000
Biaya Pengemasan	1.218.000
Harga Pokok Produksi	36.379.778

Tabel 3. Menghitung Harga Pokok Produksi per butir telur

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi per satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2): (3)
Bahan Baku	31.013.000	24.948	1.243,10
Tenaga Kerja	1.500.000	24.948	60,12
Overhead	3.866.778	24.948	154,99
Jumlah			1.458,21

Jadi, harga pokok produksi per butir telur menggunakan metode *full costing* adalah Rp 1.458,21.

Penentuan Harga Jual Telur Ayam UMKM Layers DNRD Gowa dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark-up* atau presentase laba yang diharapkan perusahaan.

Harga Jual/unit = Biaya total + (*Mark-Up* x Biaya Total)

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 1.458,21 + (10\% \times \text{Rp } 1.458,21) \\ &= \text{Rp } 1.458,21 + \text{Rp } 145,82 \\ &= \text{Rp } 1.604,03 \end{aligned}$$

Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1,605 per butir telur.

UMKM Layers DNRD Gowa tidak menggunakan metode apapun untuk menentukan harga pokok produksi dan hanya menentukan harga jual dengan cara mengikuti harga pasaran yaitu sebesar Rp 2.000,- per butir telur.

Jika UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *full costing*, dan menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan keuntungan 10%, maka keuntungan yang diterima per butir telur yang dijual sebesar Rp 145,82.

Pembahasan

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk, dimana harga jual menentukan besaran pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Sujarweni, 2015). Perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* yaitu memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*, baik yang bersifat variabel, maupun tetap.

Selain itu metode penentuan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* merupakan metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum

Pada penelitian ini telah dilakukan perhitungan harga pokok produksi telur sebagai produk utama dan satu - satunya dari peternakan ayam petelur UMKM Layers DNRD Gowa, Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa per bulannya adalah Rp 36.379.778,- biaya tersebut adalah biaya bahan baku di antaranya yaitu biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin dan biaya vitamin. Untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Dalam perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, harga yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan UMKM Layers DNRD Gowa. Ini disebabkan karena UMKM Layers DNRD Gowa hanya menentukan harga jual telur ayam dengan mengikuti harga dipasaran.

UMKM mengharapkan keuntungan laba 10% setiap butir telur yang dijual. Dalam metode *full costing* semua biaya produksi maupun non produksi. Biaya non produksi yang dikeluarkan oleh UMKM yaitu biaya komunikasi, biaya bahan bakar kendaraan (bensin), penggantian oli kendaraan operasional, biaya pajak dan biaya pemeliharaan kandang. Berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan hasil Rp 1.604,03,- Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,- per butir telur dan mendapat keuntungan sebesar Rp 145,82 per butir telur ayam yang dijual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk telur ayam pada UMKM Layers DNRD Gowa di kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Hidayati, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sangat berperan

penting untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok produksi metode *full costing* berpengaruh terhadap harga jual metode *cost plus pricing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2021) yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dengan harga jual pada UD. Mitra Mandiri mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead serta memasukkan biaya non produksi. Penelitian ini juga konsisten dengan Penelitian yang dilakukan (Yanu, 2016) bahwa setiap perubahan faktor produksi akan berpengaruh langsung terhadap hasil perhitungan HPP. Sistem perhitungan ini menggunakan tampilan yang mudah dirubah, sehingga pengguna dapat dengan mudah merubah perhitungan apabila terjadi perubahan faktor-faktor produksi dari perusahaan.

D. PENUTUP

Dari hasil hasil penelitian yang dilakukan UMKM Layers DNRD Gowa belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sehingga untuk penentuan harga jual produk telur ayam UMKM Layers DNRD Gowa hanya mengikuti harga dipasaran saja dengan menjual seharga Rp 2000 per butir.

Perhitungan Harga pokok produksi UMKM Layers DNRD Gowa menggunakan metode *full costing* sebesar Rp36.379.778,- dengan memasukan biaya bahan baku, biaya karyawan/tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku di antaranya yaitu biaya pakan, biaya vaksin dan biaya vitamin. Untuk biaya tenaga kerja hanya terdapat satu orang karyawan saja yang melakukan semua pekerjaan di UMKM Layers DNRD Gowa. Biaya overhead tetap dalam metode *full costing* ini adalah biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan gudang, biaya penyusutan kendaraan, biaya pemeliharaan kandang sedangkan biaya *overhead* variabel yaitu

biaya listrik, air PBB, biaya komunikasi, biaya kendaraan dan biaya pengemasan.

UMKM mengharapkan keuntungan laba 10% setiap butir telur yang dijual. Penentuan harga jual produk Telur Ayam pada UMKM Layers DNRD Gowa berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan keuntungan 10% setiap butir telur adalah sebesar Rp 1.604,03 Jika dibulatkan harga jual produk sebesar Rp 1.605,- per butir telur. Sehingga terdapat perbedaan selisih yang lumayan besar antara harga jual yang ditetapkan oleh UMKM Layers DNRD Gowa yaitu Rp 2000,- per butir sedangkan penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 1.605,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 217–224. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2073>
- Hidayati, L. (2022). *Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada UMKM Telur Asin Sifa*. Program Studi Akuntansi (S1) STIE Mahardhika Surabaya.
- Indupurnahayu, I., Safalah, M. F., & Utami, M. A. (2022). Potensi dan Peluang UMKM Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi di Kota Bogor Pada Era Pandemi Covid-19. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 349–354. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1439>
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang

- Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>
- Latief, A. (2017). Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Karya Dharma). *JBK : Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 193–206.
<https://doi.org/10.37476/jbk.v6i2.96>
- Maria. (2011). Manfaat Biaya Kualitas Terhadap Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(3), 76–82.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v8i3.4261>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication Inc.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63.
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Putri, D. P. S., Subarman, K., & Supono, I. (2023). Perancangan Harga Pokok Produksi UMKM Kacang Bawang Metode Full Costing Berbasis Excel. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 252–260.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1108>
- Rostianingsih, S., Purnama, C., & Guntoro, K. H. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Peternakan Ayam Petelur PT . GUJ. *Jurnal Infra*, 5(2), 256–262.
- S Haris, T., & Misnawati, M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 184–192.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.214>
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Sihite, L. B., & Sudarno. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani, R. S. (2021). *Skripsi : Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UD Mitra Mandiri Mojokerto*. Program Studi Akuntansi (S1) STIE Mahardhika Surabaya.
- Yanu, T. I. (2016). *Skripsi : Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Jafar)*. Jurusan Akuntansi Universitas Jember.